

**BAB IV**  
**ANALISIS IMPLEMENTASI FUNGSI *ACTUATING***  
**KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH)**  
**MUSLIMAT NU DALAM PELAYANAN IBADAH HAJI**  
**TAHUN 2014 DI KABUPATEN TEGAL**

**A. Analisis Implementasi Fungsi *Actuating* KBIH Muslimat NU dalam Pelayanan Ibadah Haji Tahun 2014 di Kabupaten Tegal.**

Lembaga dalam mencapai tujuan organisasi membutuhkan suatu pengelolaan, yang meliputi *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*. Berkaitan dengan hal tersebut, nampaknya penerapan fungsi *Actuating* jauh lebih tepat dibahas dalam penelitian ini. Asumsinya adalah proses *Actuating* dalam sebuah organisasi merupakan jantung atau motor penggerak, hal ini dikuatkan oleh pendapat Rosyad Saleh dalam buku yang berjudul *Manajemen Dakwah Islam* menyatakan (1977: 101) bahwa penggerakan itu mempunyai arti dan peranan yang sangat penting, Sebab secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Oleh karena itu dengan fungsi penggerakan inilah, maka ketiga fungsi manajemen lainnya akan berjalan dengan efektif.

Hal ini dapat penulis temukan ketika mengadakan penelitian di KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal. Penggerakan ini dilakukan oleh pengurus KBIH Muslimat NU Kabupaten

Tegal dalam memberikan pelayanan bimbingan ibadah haji dari proses pemberangkatan sampai pemulangan ibadah haji yang sesuai dengan visi dan misi KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal.

Untuk menganalisa implementasi dari penggerakan atau *actuating* KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal dalam pelayanan ibadah haji pada tahun 2014, penulis menggunakan teori yang disampaikan Rosyad Saleh meliputi:

1. Pemberian motivasi
2. Pembimbingan
3. Penjalinan hubungan
4. Penyelenggaraan komunikasi
5. Pengembangan atau peningkatan pelaksana (Rosyad Saleh, 1977:112).

Berdasarkan teori di atas, maka implementasi fungsi *actuating* atau penggerakan dalam pelayanan bimbingan ibadah haji yang dilakukan oleh pengurus serta para pembimbing yang ada di KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal tersebut adalah:

1. Motivasi

Motivasi diartikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam memberikan sebuah semangat sehingga para anggotanya mampu untuk mendukung dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi sesuai tugas yang dibebankan kepadanya (Munir, 2006:141).

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada salah satu pembimbing, memang pembimbing sangat menekankan proses pemberian motivasi kepada seluruh calon jamaah. Hal ini dibuktikan dengan cara para pembimbing yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada jamaah agar pelaksanaan bimbingan manasik yang dilaksanakan dapat tercapai dengan sukses dan aman serta dalam menjalankan ibadah haji, jamaah dapat menjalankan ibadah tersebut dengan ikhlas.

Dalam memberikan motivasi kepada jamaah, pembimbing selalu mengingatkan dan meyakinkan jamaah bahwa ibadah haji merupakan ibadah yang dilaksanakan dengan niat yang ikhlas dan tulus untuk mendapatkan berkah Allah SWT dan bukan untuk mendapatkan gelar haji semata, melainkan mendapatkan gelar haji yang benar-benar *mabrur*.

“Dari kami sendiri, pembimbing tidak hanya semata-mata memberikan dalam bentuk baik materi dan praktek saja, akan tetapi kami selaku pembimbing juga memberikan unsur motivasi, yakni dorongan kepada jamaah agar dalam menjalankan ibadah jamaah dapat melaksanakan dengan penuh keikhlasan, tulus dapat berkah-Nya, jadi tidak ada niat buat riya (pamer). Proses pemberian motivasi dilakukan dengan mengumpulkan jamaah kedalam suatu majelis kemudian pembimbing memberikan motivasi.

Kegiatan pemberian motivasi ini berlangsung secara rutin dilaksanakan setiap pelaksanaan kegiatan bimbingan.” (Wawancara dengan KH. Hamid Faqih selaku pembimbing Pada Tanggal 04 Januari 2015).

Motivasi juga dilakukan oleh pihak KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal untuk para jamaah, agar ikut aktif dalam proses manasik haji. Jangan sampai ketika sudah berada di tanah suci ternyata masih belum tahu tata cara manasik haji yang benar sesuai dengana syari’at Islam (Wawancara dengan KH. Hamid Faqih selaku pembimbing Pada Tanggal 04 Januari 2015).

## 2. Bimbingan

Dalam proses *Actuating* atau penggerakan anggota untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dikoordinasikan pada masing-masing bidang dibutuhkan suatu arahan atau bimbingan. Hal ini penting dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan untuk menghindari penyimpangan (Munir dan Wahyu Ilaihi, 2006: 152).

Tujuan dalam pembimbingan manasik sendiri adalah untuk memberikan suatu arahan kepada para jamaah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan guna menghindari penyimpangan. Bimbingan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih

dan mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta dapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu (Frank Person, dalam *Jones*, 1951:204).

Jadi untuk memberikan pemahaman terkait dengan ibadah yang akan dijalani calon jamaah dalam pelaksanaan bimbingan manasik baik materi maupun praktek. Akan diberikan pada hari yang ditetapkan yaitu hari ahad.

“Kami selaku pengurus KBIH Muslimat NU beserta pembimbing berusaha semaksimal mungkin memberikan bimbingan manasik yang efektif dan efisien kepada jamaah, agar para jamaah bisa lebih maksimal, cepat dan mudah memahami apa saja yang dilaksanakan selama menunaikan ibadah haji di tanah suci nantinya”. (Wawancara dengan Ibu Hj. Akhnafiyah sebagai Sekretaris, pada tanggal 07 Januari 2015).

Proses bimbingan ibadah haji di KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal tersebut para jamaah mengikuti dan melaksanakan bimbingan yang berjalan 5 (lima) bulan dengan frekuensi 21 kali pertemuan setiap hari ahad dengan rincian (6 kali praktek) dimulai pukul 07.30-08.00 wib dan (15 kali materi) dimulai jam 08.30-11.45 wib di gedung KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal. (Terlampir pada Bab III hal.56-62).

Aspek kesehatan menjadi salah satu syarat untuk melaksanakan ibadah haji, karena kesehatan merupakan bagian dari *istithoah* (kemampuan) dalam melaksanakan ibadah haji. Pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal selama bimbingan manasik di tanah air yaitu menyediakan layanan konsultasi kesehatan selama manasik haji meliputi beberapa aspek, diantaranya kesehatan umum, kesehatan gizi, kesehatan keluarga berencana dan menstruasi yang dikaitkan dengan ibadah haji.

Pengurus KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal mengarahkan kepada para jamaah untuk pemeriksaan kesehatan ke RSUD Dr. Soeselo yang terletak Jl. Dr. Sutomo No.63, Slawi, Kabupaten Tegal ketika mendaftarkan diri untuk menunaikan ibadah haji diantaranya suntik vaksin meningitis dan suntik vaksin HINI agar jamaah dapat meningkatkan daya tahan tubuh mereka agar jamaah haji dapat melaksanakan kegiatan ibadah haji dengan maksimal. Pemeriksaan tes kehamilan dilakukan bagi jamaah haji wanita pasangan usia subur, bila wanita itu hamil tidak boleh disuntikkan vaksin meningitis karena untuk menghindari resiko bagi janin sebagai efek samping penyuntikan vaksin meningitis. Jadi dari sebab tersebut wanita hamil ditunda keberangkatannya untuk menunaikan ibadah haji

(Wawancara dengan Ibu Hj. Masruroh S.Ag. 25 Desember 2014. Ketua II KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal).

Pada waktu di tanah suci jamaah dibantu karu dan karom serta tim kesehatan untuk mendapatkan bimbingan dan pelayanan selama mengikuti manasik di Tanah suci. Para pembimbing selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik selama mendampingi jamaah di Tanah Suci baik dalam memimpin doa, mengarahkan tatacara ibadah serta menjaga keselamatan para jamaah. (Wawancara dengan Hj. Azimatun Ni'mah, BA. 22 Desember 2014 ketua KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal).

### 3. Penjalinan Hubungan (Koordinasi)

Penjalinan hubungan atau koordinasi dibutuhkan untuk menjamin terwujudnya harmonisasi di dalam suatu kegiatan. Adanya penjalinan hubungan, dimana para pengurus atau anggota yang ditempatkan dalam berbagai bidang dihubungkan satu sama lainnya dalam rangka pencapaian tujuan (Shaleh, 1977: 124).

Dalam hal ini penjalinan hubungan yang dilakukan oleh KBIH Muslimat NU di Kabupaten Tegal adalah dengan adanya penunjukan salah satu jamaah untuk menjadi koordinator untuk jamaah yaitu dengan istilah Karom (Ketua Rombongan) dan Karu (Ketua Regu). Kedua koordinator tersebut bertugas untuk mengkondisikan jamaah pada saat

pelaksanaan ibadah haji di tanah suci. Khususnya Karom yang harus selalu berkomunikasi dengan pengurus KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal melalui via telpon karena dari KBIH sendiri tidak menyertakan pembimbing dalam pelaksanaan ibadah haji di tanah suci.

Sedangkan penjalinan hubungan yang dilakukan oleh pimpinan dalam hal ini Ketua Pengurus KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal terhadap anggotanya dalam melaksanakan program pelayanan bimbingan ibadah haji adalah adanya koordinasi antara satu bidang dengan bidang lainnya seperti bidang manasik, bidang praktek, bidang kewanitaan, bidang kesehatan, dan bidang olahraga dalam mendukung terselenggaranya program tersebut sesuai dengan visi dan misi.

Senada dengan hal ini, demi menjaga kemabruhan dan menyambung silaturahmi antar pengurus dengan jamaah haji pasca ibadah haji, KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal memfasilitasi jamaah haji dalam sebuah wadah perkumpulan yang bernama *Jam'iyah Nahdlatul Hujajj* (JANNAH). Kegiatan tersebut diselenggarakan secara rutin oleh alumni. (Wawancara dengan Hj. Azimatun Ni'mah, BA. 22 Desember 2014 ketua KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal).



#### 4. Komunikasi

Komunikasi merupakan hubungan timbal balik yang dibutuhkan antara pimpinan dengan pelaksanaan pelayanan bimbingan ibadah haji KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal, dalam hal ini kinerja komunikasi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai (Munir dan Wahyu Ilahi,2006: 159).

Hal ini didukung dengan pendapat kuat yang disampaikan oleh Arni Muhammad (2004 :1) menyatakan bahwa komunikasi penting bagi suatu organisasi agar dapat berjalan lancar dan berhasil, tidak adanya organisasi dapat macet dan berantakan. Dalam hal ini seperti yang disampaikan sekretaris KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal bahwa proses *Actuating* melalui indikator penyelenggaraan komunikasi ada dua hal yaitu antara penyelenggaraan komunikasi antara pimpinan dengan pembimbing KBIH Muslimat NU kabupaten Tegal dan pembimbing dengan jamaah (wawancara dengan Hj. Akhnafiyah pada tanggal 22 Desember 2014).

Penyelenggaraan Komunikasi yang dilakukan pimpinan KBIH Muslimat NU kabupaten Tegal dengan pelaksana pelayanan bimbingan ibadah haji adalah melalui adanya rapat atau evaluasi setelah program bimbingan yang

dilaksanakan. Sedangkan penyelenggaraan komunikasi antara pembimbing dengan jamaah dapat berlangsung ketika proses bimbingan berlangsung di KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal. Para pembimbing akan memaparkan tentang permasalahan dihadapi oleh jamaah dan memberikan solusinya.

Proses komunikasi yang dilakukan oleh pembimbing kepada jama'ah berupa proses tanya-jawab seputar ibadah haji sebagai kelanjutan dari ceramah untuk memberikan pemahaman yang sempurna kepada calon jamaah haji terhadap materi yang telah disampaikan (Depag RI, 2001: 13). Hal ini menjadi dasar terpenting bagi para jamaah dalam menjalankan prosesi ibadah haji.

“Proses tanya-jawab merupakan proses yang sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan manasik, karena disini terjadi komunikasi interaktif antara pembimbing dengan jamaah dalam memberikan penjelasan terkait dengan ketidakpahaman jamaah”. (Wawancara Dengan Bapak KH.Makhfudz Pada Tanggal 06 Januari 2015).

Adanya proses tanya-jawab ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi jamaah, karena setiap persoalan atau pertanyaan yang tidak sempat diutarakan atau disampaikan oleh para pembimbing bisa terjawab lewat proses komunikasi ini. Sehingga dapat memudahkan jamaah

dalam menjalankan ibadah haji nantinya. Pembimbing berharap di dalam prosesi ini, jamaah diharapkan untuk tidak segan-segan menanyakan setiap persoalan ataupun materi manasik haji yang belum dipahami oleh jamaah, karena ketidakpahaman jamaah di Tanah Air bisa menjadi penghambat ketika jamaah melaksanakan Ibadah Haji di Tanah Suci. Bahkan pembimbing sering menyanjai langsung ke jamaah yang jarang mengajukan pertanyaan, supaya mereka juga memahami materi manasik dengan baik (Wawancara dengan Hj. Azimatun Ni'mah, BA. 22 Desember 2014 ketua KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal).

#### 5. Pengembangan atau Peningkatan Pelaksanaan

Sebagaimana dijelaskan Rosyad Shaleh (1977:130) adanya pengembangan terhadap pelaksana berarti adanya kesadaran, kemampuan, keahlian dan ketrampilan untuk selalu ditingkatkan dan dikembangkan, salah satunya dengan metode seminar.

Dalam hal ini KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal melalui metode seminar mencoba mengembangkan dan meningkatkan pelayanan terhadap jamaah agar dapat mempermudah jamaah dalam memahami isi materi manasik haji. yaitu kegiatan bimbingan manasik yang diselenggarakan KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal

meliputi materi ibadah yang sudah disyari'atkan dalam al-Qur'an dan Hadits.

Senada dengan hal ini, KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal kemudian menyusun rangkuman materi dari berbagai Komponen al-Qur'an dan Hadits agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh Jama'ah Haji. KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal juga menerbitkan Buku Panduan Manasik yang disusun oleh pengurus KBIH Muslimat NU dalam bentuk Buku dan Video (Multimedia). Adapun isi materi meliputi:

- 1) Pengertian Haji dan Umroh
- 2) Syarat-syarat Haji dan Umroh
- 3) Kewajiban Ihrom, Haji dan Umroh
- 4) Rukun Haji dan Umroh (Ihrom, Wuquf, Thowaf & Sa'i)
- 5) Larangan ketika Ihrom, Haji dan Umroh
- 6) Do'a-do'a Faedah Dalam Haji dan Umroh
- 7) Do'a-do'a Haji dan Umroh
- 8) Simulasi Thawaf, Sa'i dan Jumroh (Praktek Lapangan)
- 9) Do'a-do'a dan ketentuan di Tanah Suci
- 10) Pengertian Khusus tentang Dam
- 11) Sunnah-sunnah dalam haji dan Umroh
- 12) Kaifiyah mengerjakan Haji dan Umroh
- 13) Fadlilah Amalan dan Ibadah di Tanah Suci
- 14) Pengertian tentang Sholat Jama' dan Qashar

- 15) Pengertian, Manfa'at Ziarah dan Faedahnya
- 16) Bekal dasar Kesehatan di Tanah Suci
- 17) Toharoh
- 18) Traveling dan pengenalan Medan
- 19) Adab bepergian dan kembali dari Tanah Suci.

Materi Manasik Haji dikembangkan sesuai dengan kurikulum manasik yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama, dan kemudian dikembangkan serta dipadu dengan kurikulum manasik Oleh KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal sesuai dengan kondisi pelatihan manasik, dan dilaksanakan secara berkala sejak Calon Jama'ah terdaftar (mendapatkan porsi). Adapun metode-metode yang dipakai dalam penyampaian materi manasik haji di KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal antara lain:

a. Metode *Apperseptif*

Metode *apperseptif* adalah metode yang diterapkan agar materi yang ada di dalam buku panduan dapat dihayati dengan cara mengamati apa saja yang dibutuhkan oleh jama'ah berdasarkan hasil pengamatan (*observasi*) sehingga bisa menjadi dasar perbandingan.

Dalam proses bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal ini. Para pembimbing berusaha semaksimal mungkin merangkum berbagai materi yang ada melalui observasi,

agar para jama'ah dapat memahami dan menghayati buku panduan yang diberikan. Sebagai bahan perbandingan ketika pembimbing menerangkan thawaf, mereka berusaha menjelaskan prosesnya bertahap sesuai dengan buku panduan, dan kondisi hasil observasi. (wawancara dengan Hj. Azimatunni'mah, BA. 22 Desember 2014 ketua KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal).

b. Metode *Dialogis*

Metode *dialogis* adalah metode yang diterapkan agar pembaca mudah menangkap isi materi dengan cara melakukan dialog interaktif. Dalam proses bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal ini. Para pembimbing berusaha menerapkan dialog interaktif kepada jama'ah. Hal ini memberikan kemudahan kepada jama'ah dalam memahami proses ibadah haji melalui proses tanya jawab (Wawancara dengan Hj. Azimatunni'mah, BA. 22 Desember 2014 ketua KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal).

c. Metode *Simulatif*

Pada metode *simulatif* diterapkan dengan harapan agar jama'ah mudah memahaminya. Pada metode ini dilakukan pelatihan yang memperagakan

sesuatu ke dalam suatu bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan sesungguhnya.

Para pembimbing berusaha menerapkan simulasi dengan memperagakan setiap tahapan dalam prosesi ibadah haji. (Wawancara dengan Hj. Azimatunni'mah, BA. 22 Desember 2014 ketua KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal).

## **B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Fungsi *Actuating* KBIH Muslimat NU dalam Pelayanan Ibadah Haji Tahun 2014 di Kabupaten Tegal**

Setiap organisasi atau lembaga dalam mencapai hasil yang memuaskan, maka diperlukan kerja yang sungguh-sungguh. Hal ini merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan bersama. Seperti halnya KBIH Muslimat NU dalam pelayanan ibadah haji di Kabupaten Tegal, seiring perkembangannya sejak awal berdirinya sampai tahun 2002 terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat di KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal, peneliti menggunakan analisis SWOT.

Analisis SWOT merupakan identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan

ancaman (*treats*). Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. *Weakness* (kelemahan), merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. *Opportunities* (peluang), merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi. *Threats* (ancaman), merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu kelangsungan sebuah organisasi (Rangkuti, 2008: 16-30). Adapun yang berkaitan dengan analisis SWOT faktor pendukung dan penghambat implementasi *actuating* KBIH Muslimat NU dalam pelayanan ibadah haji di Kabupaten Tegal adalah :

### **1. *Strength* (Kekuatan)**

#### **a. Memiliki izin operasional**

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Muslimat NU Kabupaten Tegal telah memiliki izin operasional dari Kantor Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah dengan Nomor MAWK/ 4.a/ Hj02/ 1326a/ 2002 tanggal 18 Juni 2002 tentang Pemberian Ijin Operasional dan telah diperpanjang SK Dirgen Penyelenggara Haji dan Umroh Nomor : D/127/2012



tentang Perpanjangan Ijin Operasional. (Dokumen KBIH Muslimat NU Tahun 2014).

- b. Sarana prasarana kantor KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal.

KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal sudah memiliki kantor sekretariat sendiri yang lokasinya strategis dan mudah dijangkau berada di jalan Jl. KH. A. Wahid Hasyim No. 12 Slawi Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Provinsi Jawa Tengah. Didukung dengan sarana prasarana yang memadahi dalam pemberian materi dengan menggunakan LCD, proyektor dan audio visual dilengkapi dengan sound system di dalam auditorium ber-AC, sehingga mempermudah pelayanan ibadah haji. (Terlampir pada Bab III hal 41-43)

- c. Pembimbing yang bersertifikat.

KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal mempunyai pembimbing yang bersertifikat dari pemerintah, yaitu Sertifikat Pelatihan Pembimbing Haji KBIH dari Forum Komunikasi KBIH Provinsi Jawa Tengah Nomor 043/FK.KBIH/4/2012 dan Sertifikat Pelatihan Pengelola KBIH dari Pengurus Pusat FK KBIH Indonesia Nomor 14/Ist/Sertifikat/PPFK KBIH

Indonesia/II/2014. (Dokumen KBIH Muslimat NU Tahun 2014).

## **2. Weaknesses (Kelemahan)**

- a. Tidak adanya perbedaan pemberian materi kepada jamaah yang berpendidikan lebih dengan jamaah yang berpendidikan rendah ataupun jamaah yang lanjut usia. (Wawancara dengan H. Zakaria. 26 Desember 2014. Jamaah Peserta KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal Tahun 2014).
- b. Pembimbing terkadang tidak menghadiri bimbingan manasik haji sehingga harus digantikan dengan pendamping. (Wawancara dengan Hj. Aminati, S.Ag. 25 Desember 2014. Jamaah Peserta KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal Tahun 2014).
- c. Kesibukan masing-masing pengurus yang berbeda-beda, sehingga mengganggu proses pelayanan yaitu adanya pengurus yang merangkap jabatan (Wawancara dengan Hj. Azimatun Ni'mah, BA. 22 Desember 2014 ketua KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal).

## **3. Opportunities (Peluang)**

- a. Adanya metode-metode khusus dalam pelatihan manasik kepada jamaah.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan.

KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal mempunyai peluang untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pelayanannya mengingat persaingan antar KBIH semakin ketat.

#### **4. *Threats* (Ancaman)**

a. Adanya pesaing baru.

Munculnya KBIH di Kabupaten Tegal semakin banyak, hal itu membuat persaingan antar KBIH semakin ketat (Wawancara dengan Hj. Azimatun Ni'mah, BA. 22 Desember 2014 ketua KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal).

b. Adanya calon jamaah lanjut usia membuat kurangnya daya konsentrasi pada jamaah lanjut usia, sehingga sering lupa dengan materi manasik yang disampaikan (Wawancara dengan Hj. Azimatun Ni'mah, BA. 22 Desember 2014 ketua KBIH Muslimat NU Kabupaten Tegal).

c. Tidak sedikit calon jamaah yang berpendidikan rendah sehingga membuat beberapa jamaah kesulitan memahami materi-materi yang disampaikan oleh pembimbing (Terlampir pada Bab III hal.73).